

## Hubungan Pengetahuan dengan Pencegahan Primer dan Sekunder (SADARI) Kanker Payudara pada Mahasiswa Kebidanan UNAIR

Nail Firah Zada Fauziyah<sup>1</sup>, Linda Dewanti<sup>2</sup>, Euvanggelia Dwilda Ferdinandus<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Kebidanan, Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, Surabaya

<sup>2</sup> Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, Surabaya

<sup>3</sup> Program Studi Kebidanan, Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, Surabaya

### Keywords :

Kanker Payudara, Pengetahuan, Pencegahan Primer, Pencegahan Sekunder (SADARI)

### Kontak :

Nail Firah Zada Fauziyah Ramadhani  
Email : [nailfirahzada@gmail.com](mailto:nailfirahzada@gmail.com)  
Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga

Vol 5 No 1 September 2022

DOI: <https://doi.org/10.31605/j-health.v2i1>

©2022J-Healt

ini adalah artikel dengan akses terbuka  
dibawah licensi CC BY-NC-4.0

<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>



### Abstrak

Kanker merupakan menjadi penyebab kematian ketiga terbanyak setelah penyakit jantung dan stroke di Indonesia yang mana jenis kanker paling dominan adalah kanker payudara. Praktik pencegahan primer dan sekunder (SADARI) sebagai upaya pendekatan preventif dapat mengurangi kejadian global penyakit kanker sebesar 10-20% dalam waktu 10 – 25 tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan primer dan sekunder (SADARI) kanker payudara pada mahasiswa kebidanan Universitas Airlangga. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain analisis observasional dengan menggunakan pendekatan cross-sectional. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebar secara online dalam bentuk google form. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji Rank-Spearman. Dengan hasil analisis menunjukkan tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan primer dan sekunder (SADARI) kanker payudara pada mahasiswa kebidanan Universitas Airlangga dengan nilai P-Value sebesar 0,360. Dengan demikian upaya preventif kanker payudara perlu ditingkatkan dengan cara pola hidup sehat seperti konsumsi pangan rendah lemak, konsumsi cukup sayur dan buah, menjaga Indeks Massa Tubuh dengan ideal, aktivitas fisik yang cukup, dan melakukan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) secara rutin.

### Abstract

*Cancer is the third leading cause of death after heart disease and stroke in Indonesia, where the most dominant type of cancer is breast cancer. Primary and secondary prevention practices (BSE) as a preventive approach can reduce the global incidence of cancer by 10-20% within 10-25 years. The purpose of this study was to examine the relationship between knowledge and primary and secondary prevention (BSE) of breast cancer in midwifery students at Airlangga University. This type of research is quantitative with an observational analysis design using a cross-sectional approach. Data collection in this study was carried out using a questionnaire distributed online in the form of a google form. The analysis used in this study is univariate analysis and bivariate analysis using the Spearman Rank test. The results of the analysis showed that there was no correlation between knowledge and primary and secondary prevention (BSE) of breast cancer in midwifery students at Universitas Airlangga with a P-value of 0.360. Thus, breast cancer prevention efforts need to be improved by means of a healthy lifestyle such as consuming low-fat foods, consuming enough vegetables and fruit, maintaining an ideal Body Mass Index, adequate physical activity, and doing breast self-examination (BSE) regularly.*

## **PENDAHULUAN**

Kanker merupakan istilah umum untuk sekelompok besar penyakit yang dapat menyerang bagian anggota tubuh mana pun. Tumor ganas dan neoplasma adalah istilah lain kanker yang biasa digunakan. Prevalensi kanker di dunia dan di Indonesia cukup tinggi dari tahun ke tahun. Hingga di Indonesia menjadi penyebab kematian ketiga terbanyak setelah penyakit jantung dan stroke. Pada 2018 jumlah angka kematian akibat kanker di Indonesia sebesar 207.210 kematian Kanker payudara dan serviks termasuk jenis dominan yang menyerang wanita, sedangkan kanker paru dan kolorektal merupakan jenis kanker terbanyak untuk pria (Kemenkes RI, 2020).

Angka kejadian kanker payudara sejumlah 10,04% di antara semua kanker dan, paling sering terjadi pada wanita usia 40-50 tahun (Akram et al., 2017). Walaupun begitu, tidak menutup kemungkinan usia muda tidak rentan terkena kanker payudara. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mboi (2014 dalam Angrainy, 2017) banyak ditemukan bahwa penderita kanker payudara terjadi di usia muda bahkan tidak sedikit remaja putri berusia empat belas tahun yang menderita tumor dipayudaranya dimana tumor tersebut dapat berpotensi berkembang menjadi kanker bila tidak terdeteksi lebih awal.

Dalam buku epidemiologi kanker payudara oleh Rasjidi (2010 dalam Hasanah, 2018) mengatakan bahwa kanker payudara sering bersifat asimtomatik atau tidak menimbulkan gejala dan dapat menyebar secara progresif dari waktu ke waktu, sehingga luaran pengobatan terkadang memberikan hasil yang tidak baik atau terlambat, oleh karenanya diperlukan tindakan pencegahan. Pencegahan pertama yang dapat dilakukan yaitu pencegahan primer yang meliputi penerapan pola hidup sehat dan menghindari faktor risiko. Pencegahan kedua yaitu pencegahan sekunder meliputi Periksa Payudara Sendiri (SADARI), Periksa Payudara Klinis (SADANIS), USG dan mamografi. Umar (2019) menjelaskan bahwa faktor risiko kanker payudara dibagi menjadi dua, yaitu

faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi dan faktor risiko yang dapat dimodifikasi. Faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi atau tidak dapat diubah oleh seseorang diantaranya jenis kelamin, usia, ras/suku, keturunan, riwayat kesehatan yang lalu. Sedangkan faktor risiko kanker payudara yang dapat diubah atau dapat dimodifikasi seseorang diantaranya terapi hormonal, operasi payudara, dan gaya hidup sehat. Gaya hidup sehat untuk meminimalkan faktor risiko kanker payudara yakni konsumsi pangan rendah lemak, mengonsumsi buah dan sayur dengan cukup, menjaga IMT tetap normal, aktivitas fisik cukup, menghindari mengonsumsi alkohol, dan memberikan ASI eksklusif bagi ibu menyusui. Praktik pencegahan primer tersebut sebagai upaya pendekatan preventif dapat mengurangi kejadian global penyakit kanker sebesar 10-20% dalam waktu 10 – 25 tahun apabila cara ini dapat terimplementasi secara luas, baik lembaga pemerintah, industri, professional kesehatan, internasional, konsumen, dan kelompok pembela konsumen (Ghibne et al, 2009). Lebih lanjutnya, kemenkes (2015) mengemukakan bahwa selain pencegahan primer, yang perlu diperhatikan dan dilakukan tiap WUS (Wanita Usia Subur) adalah pencegahan sekunder atau bisa disebut juga dengan skrining kanker payudara. Skrining kanker payudara yang mudah cara dan dapat dilakukan secara mandiri adalah Periksa Payudara Sendiri (SADARI). Skrining ditujukan untuk menemukan kanker payudara secara dini sehingga pengobatan dapat dilakukan secara dini pula, dan efektif; dengan demikian kemungkinan kekambuhan dapat menurun dan memperbaiki kualitas hidup wanita.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini dapat terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penjelasan lebih lanjut oleh Notoatmodjo (2010) menjelaskan bahwa dampak dari tingginya pengetahuan seseorang yaitu terletak pada proses perubahan perilaku yang akan dilakukannya. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang tinggi dalam suatu hal, akan mudah menerima perilaku yang lebih baik, sebaliknya seseorang akan kesulitan dalam

menerima perilaku baru dengan baik apabila memiliki pengetahuan yang rendah. Pengetahuan yang baik dan benar tentang suatu perilaku kesehatan artinya seseorang peduli terhadap kesehatan tubuhnya dan diiringi motivasi dalam melakukan praktik kesehatannya (Ekanita, P., & Khosidah A, 2013).

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya usia, pendidikan, pengalaman, hubungan sosial, sosial ekonomi (Notoatmodjo, 2010). Lebih lanjutnya, Notoatmodjo juga menyebutkan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi praktik seseorang yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Faktor predisposisi perilaku diantaranya pengetahuan, sikap, perilaku, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, dan tradisi. Sedangkan faktor pemungkin merupakan fasilitas atau sarana prasarana untuk terjadinya perilaku kesehatan, contohnya puskesmas, rumah sakit, posyandu, uang, kendaraan, makanan yang bergizi, tempat pembuangan sampah, dan lain-lain. Selanjutnya faktor penguat yaitu faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya tindakan/praktik. Terkadang walaupun seseorang tahu dan mampu untuk bergaya hidup sehat, tetapi tidak melakukannya. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sumiatin (2015) dengan judul hubungan pengetahuan dengan upaya pencegahan kanker payudara pada wanita usia subur di Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban, menyatakan bahwa hanya 37% WUS memiliki pengetahuan kurang tentang kanker payudara dan 39% WUS memiliki upaya pencegahan kurang, hasil tabulasi silang menunjukkan arti bahwa terdapat hubungan kuat antara pengetahuan dan upaya pencegahan primer kanker payudara pada WUS.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 796/MENKES/SK/VII/2010 tentang pedoman teknis pengendalian kanker payudara dan kanker leher rahim, peran bidan sebagai tenaga kesehatan harus mampu memberikan edukasi berupa penyuluhan SADARI sehingga diharapkan para wanita sadar dan mampu melakukannya sebagai bentuk pencegahan

kanker payudara. Sebagai mahasiswa kesehatan, peneliti yakin bahwa tidak hanya terkait SADARI, namun pencegahan primer terhadap kanker seharusnya sudah didapatkan saat sedang menempuh pendidikan bidang kesehatan, karena peran bidan tidak hanya terkait pencegahan sekunder, namun diiringi pengetahuan, dan praktik bagaimana pencegahan primer kanker payudara sesuai sumber literatur yang ada dan terbaru. Survei pendahuluan yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pada mahasiswa kebidanan UNAIR (Universitas Airlangga) dari 10 mahasiswa yang diambil secara *random*, ditemukan 9 mahasiswa pengetahuannya masih rendah terkait jenis pencegahan primer kanker payudara. Hasil survei juga menemukan 7 dari 10 mahasiswa bidan UNAIR masih memiliki praktik yang rendah terkait SADARI tiap bulannya. Selain itu, lebih dari separuh mahasiswa bidan yaitu sebesar 60% mahasiswa yang tidak memperhatikan porsi gizi tiap piring setiap kali makan. Melihat hasil dan masalah tersebut, sehingga peneliti tertarik menjadikan mahasiswa bidan UNAIR sebagai sampel penelitian untuk dianalisis lebih lanjut terkait pengetahuan, dan praktik pencegahannya, serta mencari korelasi (hubungan) diantara kedua variabel tersebut.

Sebagai calon tenaga medis, Mahasiswa Kebidanan diharapkan dapat menjadi pelopor sumber pengetahuan bagi para wanita di komunitasnya terkait pencegahan primer dan sekunder kanker payudara. Pengetahuan yang baik pada Mahasiswa Kebidanan dapat menimbulkan praktik yang positif pula bagi dirinya sendiri dan diharapkan dapat disebarluaskan pengetahuan dan bagaimana praktik tentang pencegahan yang baik kepada masyarakat luas sehingga tidak adanya keterlambatan atau meminimalkan insiden kanker payudara. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengkaji bagaimana hubungan antara pengetahuan dengan upaya/praktik pencegahan primer dan sekunder (SADARI) kanker payudara pada Mahasiswa Kebidanan Universitas Airlangga.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analisis observasional dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Juni 2022 di Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan secara *online* dalam bentuk *google form*. Pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* pada populasi sebesar 237 mahasiswa kebidanan. Responden dalam penelitian ini menemukan 115 mahasiswa dengan jumlah responden memenuhi kriteria inklusi. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji *Rank-Spearman*.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan	n	%
Baik	9	7,8
Cukup	62	53,9
Kurang	44	38,3
Total	115	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 62 responden atau 53,9% .

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Praktik Pencegahan Primer dan Sekunder (SADARI)

Praktik Pencegahan	n	%
Baik	13	11,3
Cukup	29	25,2
Kurang	73	63,5
Total	115	100

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki praktik pencegahan primer dan sekunder (SADARI) kanker payudara dengan kategori kurang yaitu

sebanyak 73 responden atau 63,5%. Berdasarkan uji lanjut menggunakan uji *Rank-Spearman* antara pengetahuan dengan praktik pencegahan primer dan sekunder (SADARI) didapatkan hasil yaitu tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan praktik pencegahan. ( $p= 0,360$ ;  $\alpha= 0,05$ )

## PEMBAHASAN

Kesan dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan dari panca inderanya disebut pengetahuan. Pengetahuan merupakan segala sesuatu apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang telah diperoleh setiap manusia (Olfah dkk, 2013).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan dengan kategori cukup yaitu sebesar 53,9% (62 responden). Pengetahuan dengan kategori cukup oleh responden dikarenakan seluruh mahasiswa pada penelitian ini memiliki pendidikan yang baik dikarenakan status pendidikannya sebagai mahasiswa kebidanan yang secara teori ilmu terkait kanker payudara dan cara pencegahannya sudah didapatkan di bangku perkuliahan. Hal tersebut sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010) yang mengemukakan bahwa pendidikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Pendidikan adalah suatu proses seseorang dalam meningkatkan seluruh model perilaku dan kemampuannya melalui pengetahuan. Jika semakin tinggi pendidikan seseorang, maka menjadi semakin berkualitas pula hidup seseorang.

Mahasiswa kebidanan dituntut sebagai calon bidan yang memiliki tanggung jawab untuk melakukan promosi kesehatan seperti tindakan preventif pada penyakit-penyakit menular maupun tidak menular, berbahaya maupun tidak berbahaya, termasuk pada promosi tindakan preventif/pencegahan kanker payudara. Mahasiswa kebidanan nantinya akan menjadi *role model* di suatu komunitas/masyarakat sehingga pengetahuan yang baik sangat diperlukan sebagai bekal

dalam turut serta menurunkan prevalensi kejadian kanker payudara di Indonesia

### **Hubungan Pengetahuan dengan Praktik Pencegahan Primer dan Sekunder (SADARI) Kanker Payudara pada Mahasiswa Kebidanan Universitas Airlangga**

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak ada kecenderungan semakin tinggi pengetahuan tentang pencegahan primer dan sekunder (SADARI) maka semakin baik pula praktik pencegahannya. Hal tersebut ditunjukkan oleh karena mayoritas responden memiliki pengetahuan di tingkat yang cukup namun praktik pencegahan yang rendah/kurang. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis bahwa semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin baik pula perilaku atau praktik pelaksanaan pada orang tersebut. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut, diantaranya yaitu sikap responden, dukungan sosial, dan pengalaman responden dalam melakukan pencegahan primer dan sekunder (SADARI) kanker payudara.

Pengetahuan memiliki beberapa tingkatan yang dapat mempengaruhi sikap atau perilaku yang akan dilakukan seseorang. Konsep perilaku kesehatan yang dikemukakan oleh Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2012) dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Faktor predisposisi yaitu faktor yang melekat di dalam diri seseorang sehingga mempredisposisi atau mempermudah terjadinya perilaku kesehatan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pengalamannya, kemudian pengalaman tersebut dapat diekspresikan, diyakini sehingga meningkatkan motivasi serta faktor lainnya yang dapat meningkatkan perilaku kesehatan. Pengalaman adalah suatu kejadian yang dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Pengalaman yang kurang baik ataupun yang menyenangkan sangat mempengaruhi psikologi seseorang sehingga berdampak pada sikap dalam kehidupannya

dan kemudian berpengaruh pada tindakannya (Rachmawati, 2018).

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti menemukan fakta bahwa responden memiliki pengalaman yang rendah berupa rendahnya keikutsertaan responden dalam mengedukasi kanker payudara kepada seseorang ataupun sekelompok. Ditemukan hanya 18% (21 responden) yang memiliki pengalaman dalam mengedukasi kanker payudara. Selebihnya responden tidak pernah memiliki pengalaman tersebut yaitu sebesar 82% (94 responden). Mayoritas responden yang pernah memiliki pengalaman dalam mengedukasi (10 dari 21 responden) ternyata memiliki praktik pencegahan dengan kategori cukup. Sehingga dalam penelitian ini, rendahnya pengalaman yang dimiliki responden-lah yang menjadi faktor penyebab praktik pencegahan primer dan sekunder (SADARI) dalam kategori rendah. Sebaliknya, jika sebagian besar responden memiliki pengalaman dalam mengedukasi kanker payudara, maka tingkat praktik pencegahan responden juga akan meningkat pula. Hal tersebut karena pengalaman positif akan berdampak pada psikologi seseorang yang kemudian berpengaruh pada tindakannya yang positif pula.

Selain hal tersebut, peneliti menemukan bahwa sebesar 80% (93 responden) merasa malu ketika melakukan SADARI. Hal ini sejalan dengan penelitian Novianty (2017) dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pelaksanaan SADARI pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bidan dan Prodi Matematika Universitas Airlangga pada tahun 2017. Novianty menemukan bahwa sebagian besar (40%) respondennya memiliki perasaan malu yang dapat mempengaruhi pelaksanaan SADARI itu sendiri. Hal ini sejalan dengan penjelasan Reeder dalam bukunya yang menyebutkan bahwa ada beberapa faktor penyebab wanita tidak rutin melakukan SADARI atau bahkan menghindarinya yaitu karena rasa malas, malu, beranggapan bahwa dirinya tidak berisiko, takut, tidak tahu cara/tekniknya, merasa tidak perlu lagi setelah menopause, tabuh dan bahkan lupa (Reeder

dan Koniak, 2008). Terdapat perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya karya Sumiatin (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan. Perbedaan hasil dengan penelitian ini dapat diakibatkan beberapa faktor yang berbeda yang mempengaruhi perilaku pada responden penelitian Sumiatin. Faktor-faktor tersebut diantaranya pengalaman yang baik, sikap yang positif, dan dukungan sosial yang baik.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dilihat bahwa terkadang walaupun seseorang tahu dan mampu bergaya hidup sehat, tetapi tidak melakukannya disebabkan adanya faktor pemungkin yang mempengaruhi seseorang dalam berperilaku, dalam hal ini faktor tersebut adalah responden memiliki pengalaman yang rendah terhadap pencegahan kanker payudara. Selain itu, perasaan malu yang dimiliki responden yang kemudian mempengaruhi rendahnya praktik pencegahan primer dan sekunder (SADARI) kanker payudara. Pengetahuan yang tinggi tidak selalu berhubungan dengan praktik/perilaku seseorang sekalipun perilaku tersebut menguntungkan bagi individu tersebut karena dapat menghindari dari penyakit berbahaya seperti kanker.

## KESIMPULAN

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan primer dan sekunder (SADARI) kanker payudara pada mahasiswa kebidanan Universitas Airlangga. Besar harapan penelitian ini bisa menjadi data acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan upaya preventif kanker payudara. Dengan segala keterbatasan pada penelitian ini, peneliti berharap pada penelitian selanjutnya agar bisa mengkaji lebih dalam perihal faktor-faktor lain yang mempengaruhi praktik pencegahan primer dan sekunder (SADARI) kanker payudara. Hal tersebut seperti faktor merokok, stress, pemakaian hormonal, keterpaparan radiasi berlebihan yang dihubungkan dengan baik/kurangnya praktik pencegahan kanker payudara.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membimbing dengan sabar selama menjalankan penelitian ini, keluarga, dan teman-teman mahasiswa bidang yang selalu mendukung saya, serta Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

## REFERENSI

- Argadikoesoema, S. (2019). *Pedoman Strategi dan Langkah Aksi Peningkatan Penerapan Perilaku Diet Sehat*. Jakarta: Komite Penanggulangan Kanker Nasional Periode 2014-2019
- De Cicco, P., Catani, M. V., Gasperi, V., Sibilano, M., Quaglietta, M., & Savini, I. (2019). *Nutrition and breast cancer: a literature review on prevention, treatment and recurrence*. *Nutrients*, 11(7), 1514.
- Hasanah, Ainul. (2018). *Gambaran Faktor yang Mempengaruhi Pemeriksaan Diri ke Pelayanan Kesehatan pada Penderita Kanker Payudara*. Skripsi. Universitas Airlangga Surabaya.
- Ligibel, J. A., Basen-Engquist, K., & Bea, J. W. (2019). *Weight management and physical activity for breast cancer prevention and control*. *American Society of Clinical Oncology Educational Book*, 39, e22-e33.
- Longkutoy, S. M., Yauri, I., & Kerangan, J. (2016). *Upaya Pencegahan Kanker Payudara Pada Wanita Di Kelurahan Sario Utara Kecamatan Sario* (Doctoral dissertation, Universitas Katolik De La Salle).
- Lumintang, L. M., Susanto, A., Gadri, R., & Djatmiko, A. (2015). *Profil Pasien Kanker Payudara di Rumah Sakit Onkologi Surabaya, 2014*. *Indonesian Journal of Cancer*, 9(3), 105-110.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan* (Cetakan I, 2010). JAKARTA: Rineka Cipta.
- Novianty, Arini. (2017). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan*

*Pelaksanaan Sadari Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bidan Dan Prodi Matematika Universitas Airlangga. Skripsi. Universitas Airlangga Surabaya.*

- Olfah, Y., Mendri, N. K., & Badi'ah, A. (2013). *Kanker Payudara dan SADARI*. Jakarta: Nuha Medika.
- Reza Fitryesta, R. (2016). *Pengaruh Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Dengan Penggunaan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi Sma Negeri 1 Sumbawa*. Doctoral dissertation. Universitas Airlangga Surabaya.
- Sumiatin, T. (2015). *Hubungan Pengetahuan dengan Upaya Pencegahan Kanker Payudara pada Wanita Usia Subur di Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban*. *Jurnal Keperawatan*, 4(2). hal 152 – 159.
- Umar, M. (2019). *Pencegahan Primer Pada Penyakit Kanker Payudara*. In *Conferences of Medical Sciences Dies Natalis Faculty of Medicine Universitas Sriwijaya* (Vol. 1, No. 1). Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya (Faculty of Medicine, Universitas Sriwijaya) Indonesia.